

STRATEGI TURKI DALAM MENGHADAPI CAMPUR TANGAN AMERIKA TERHADAP KONFLIK DI SURIAH 2011-2014

oleh Mipfa Yusup Prayoga

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Turki sebagai Negara yang selalu mengedepankan Soft power dalam berbagai Aspek sejak Era kekuasaan Erdogan , Jika sebelumnya Turki yang dulunya bernuansa Islami menjadi sekuler, dengan menghapus sistem pemerintahan kekhalifahan dan semua aksara Arab yang telah digunakan Turki selama bertahun-tahun diganti dengan aksara Latin, begitu pula kantor syariat dan sekolah agama juga di tutup untuk menunjukkan bahwa Turki sudah benar-benar mengalami perubahan dengan melihat barat sebagai acuan.

Masa Kepemimpinan Erdogan

Turki yang terletak di Timur dan Barat secara bersamaan menjadikan hal tersebut sebagai keuntungan yang menonjol dari semua Negara yang ada di dunia ini Turki sebagaimana di kuasai Oleh AKP terus bergerak maju di bawah kepemimpinan Erdogan sekalipun mengalami berbagai macam bentuk pertentangan, demonstrasi oleh oposisi dan lain - lain marak di beritakan media luar negeri.

hal ini tidak lepas dari pasang-surut (fluktuasi) sejumlah relasi politik dengan Negara lain, dalam sejumlah kasus terdapat kasus politik luar negeri

Dalam programnya Erdogan terlihat berusaha melakukan *Bembaruan* berupa “*Kembalinya Kejayaan Kerajaan Ottoman*”, Turkey dibawah pemerintahan Erdogan telah mengalami perubahan signifikan mulai dari di hilangkannya separatism antara Masjid dan Negara, Menghilangkan Kemalisme, dan Memutus Tali hubungan dengan Israel.

Hal ini kurang lebih serupa dengan kerajaan Kesultanan Ottoman yang dalam kepemimpinannya lebih memilih mengedepankan rasional ketimbang tradisi, Erdogan dengan antipathinya terhadap kemalisme percaya bahwa sekular yang dijalankan Kemal dan penerusnya merupakan anti Demokrasi karena seharusnya sekularisme tidak seharusnya mengabaikan Agama, beliau merevisinya kembali dengan bahasanya sendiri dalam ranah Demokrasi

Akan tetapi jika sebelum dirinya digambarkan bagaikan Khalifah pemimpin yang menjadi aspirasi Islam di seluruh dunia sekarang malah sebaliknya, berdiri diantara Hitam dan Putih (moderate),¹ sebenarnya kurang tepat jika dikatakan sebaliknya sejak *moderate* berarti keadaan tidak memihak atau netral, dalam perkataan beliau bisa saja mengatakan dirinya memihak Demokrasi akan tetapi dalam tindakannya tersebut malah sebaliknya.

Politik luar Negeri Turki mulai menunjukkan perubahannya pasca Erdogan telah terpilih menjabat sebagai Perdana Menteri dan lebih memilih mengambil kebijakan Rasional dan Logis ketimbang hanya mendukung kebijakan luar negeri dari negara lain. Turki merupakan kekuatan penting untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di timur tengah, sebelumnya Turki pada masa Perang dingin yang di pimpin Ataturk condong sekali lebih berpihak kebarat baik Ideologisnya maupun Kebijkana system politiknya, Pendoman kemalisme atau Six Arrow (Republikanisme, Nasionalisme, Sekularisme, Populisme, sistim Reversionlism) menjadikan Turki seperti negara sekuler barat yang menjadikan sector agama urusan privat dan jauh dari public²

¹<http://www.gatestoneinstitute.org/2456/turkey-erdogan-secular-islamism>. di akses pada tanggal 22/05/2015

²http://articles.latimes.com/1991-01-15/news/wr-324_1_mustafa-kemal-ataturki, di akses pada 06/08/2015

NATO atau North Atlantik Treaty Organization merupakan organisasi perkumpulan Negara dengan spesifikasi dalam pertahanan di bidang militer, organisasi yang di bentuk untuk menciptakan keamanan bersama ini lebih di tujukan pada Negara yang berada di kawasan Atlantik utara, organisasi yang di bentuk passca perang dunia II dimana terjadi perserteruan antara block Barat dan blockTimur di kala itu aliansi kemamanan menjadi bersama dirasa penting keberadaanya oleh Negara yang pernah terlibat dalam perang dunia ke II, sehingga dibentuklah perjanjian Brussel oleh Lima Negara di Washington DC dan jadilah NATO yang sampai sekarang masih berdiri.

NATO sebagai organisasi internasional memiliki pengaruh besar bukan hanya untuk negara yang mejadi anggotanya, tapi secara keseluruhan dunia internasional, dalam paakteknnya NATO sangat didominasi oleh Amerika, Seolah NATO memang merupakan alat untuk mencapai tujuan kepentingan AS ini, mengingat memang Amerikalah yang menanggung 73% anggaran NATO (tahun 2013), jadi wajar jika semua kepentingan pendana terbesar lebih di utamakan. Recep tayip Erdogan yang mendapat sambutan baik dari masyarakat Turki dalam kepimimpinannya membawa beliau pada Puncak kekuasaan hal ini dianggap mengalami pergeseran dimata barat bahkan kebijakan luar negeri dianggap lebih Islam

karena AKP cenderung memanfaatkan tradisi “Negara Kuat” sebagai residu yang masih tercium sejak era kerajaan Utsmani itulah sebabnya Erdogan Menyatakan Turki “The New Turks”³ melihat kejayaan dunia dari sudut pandang Sejarah Turki. Turki yang telah tergabung dengan NATO membawa hubungan bilateral sebagai basis atau dasar nilai Universal dalam hubungan mereka, Turki bekerja sama dengan Amerika dalam ranah yang luas mencakup, isue teroris, keamanan energy, pengayaan uranium untuk nuclear dan pengembangan ekonomi global, tentu saja keterikatan hutang dengan bank dunia sudah menjadi landasan untuk memperlancar kerjasama.

³<http://foreignpolicy.com/2014/11/26/a-surprising-history-of-turkey-in-america/> di akses pada 07/08/2015

Keterlibatan AS dan Turki dengan Konflik di Suriah

Sejauh yang diketahui suriah memang merupakan negara yang kaya akan Minyak, bisa dikatakan hampir semua negara ditimur tengah memang kaya dengan ladang Minyak, Tsruktur tanah pasir membuat Lempengan Bumi lebih mudah untuk di tembus Bor ketimbang tanah yang dekat dengan lempengan tektonik, wajar jika banyak negara barat dan eropa ingin mengadakan kerjasama atau joint venture dengan sumber daya yang paling di cari di dunia ini, akan tetapi pemerintahan totaliter yang di pimpin secara kesultanan mengingat gaya kepeemimpinan timur tengah membuat negara ini cukup sulit Khususnya dalam Embargo minyak, seperti halnya suriah

Permasalahan politik yang terdapat di Suriah adalah Totaliter yang di kendalikan oleh Pemimpin mereka Bashar Al-Assad, dimana semenjak menjamurnya arab spring masyarakat melihat kepemimpinan yang selama ini dijalankan hanya menguntungkan kaum atas sementara mereka kelas bawah hanya menerima imbasnya saja, katakanlah suara mereka sulit di dengar dikarenakan singasana yang bernama pemerintahan berada jauh disana. Melihat potensial pemberontakan Erdogan segera bertindak dengan memberi saran agar segera merubah cara pemerintahan Assad yang selama ini telah di jalankan.

Seperti yang selama ini terjadi dalam sejarah, pemberontakkan selalu berujung dengan revolusi dan kejatuhan rezim lama, perlahan tapi pasti para pemberontak di suriah mulai membangun kekuatan dan pastinya sekali lagi Amerika ambil andil dalam permainan pemberontakan ini dengan memberi bala bantuan tentara dan persenjataan, khususnya para pemberontak suriah, akibatnya frekuensi terjadinya perang antara pemerintah dengan pemberontak semakin meningkat, Hal ini membuat Turki menyikapnya dengan mengerahkan tentara tambahan si sepanjang perbatasan Turki dengan Suriah demi menjaga kestabilan, hal ini menyangkut dengan pengungsi yang akan datang berlarian menuju Turki, sekitar 1,8 juta pengungsi perlahan-lahan juga akan memicu Eksodus(Evakuasi) besar-besaran.

Bukan hanya Turki sebagai Negara tidak bisa menolak, tapi juga akan mendapat tekanan dari Perserikatan internasional, pasalnya kekerasan yang terjadi disuriah tiap harinya mencapai 8000 orang meninggal dalam tahun 2012⁴

Secara de Facto, Pemberontak telah gagal dalam usaha mereka menggulingkan pemerintahan bashar al-assad, namun konflik yang terjadi belum lah reda, dikarenakan para pemberontak masih saja mendapatkan dukungan Supply senjata, sehingga upaya pemerintah dalam menjalankan stabilisasi dalam negeri terkendala, kebenaran ini terungkap setelah di ketahui fakta bahwa amerika lah yang terus membacking pasukan pemberontak dengan alasan perlawanan terhadap ISIS

Aktivitas ISIS di Perbatasan

Kesepakatan masal semua anggota PBB dan NATO bahwa ISIS adalah organisasi teroris, terbentuk hasil dari penggabungan sisa pasukan Al-Qaeda dan Mujahidin dan membentuk daulah yang dikenal orang banyak sekarang ini sebagai ISIS.

Potensiaal kriminalisasi sangat mungkin terjadi dalam setiap situasi peperangan, Khususnya yang berbatasan di dekatnya, pada maret 27 sebuah rekaman berisi percakapan antar para petinggi Turki yang berisi perencanaan serangan terhadap ISIS di Suriah untuk membenarkan tindakan Militer Turki kedepannya,

Mulai Terjadi ketegangan kekuatan Antara pemerintah Turki dan ISIS akhir-akhir ini, dalam laporannya Jet Fighter ISIS mengelilingi makan Suleyman Shah yang terletak di Suriah Utara, 15 mill dari perbatasan Turki dan secara De facto daerah tersebut masih milik

⁴ http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/03/120313_suriahligaarab.shtml di akses pada tanggal 11,Agustus 2015

turki, akan tetapi ISIS telah mengambil alih kota Jarabelum dekat makam tersebut pada Bulan January, perdana meentri luar negeri Turki Davutoglu menjawab bahnwa Turki akan melakukan perlawanan tidak peduli group mana yang menyerang.

Strategic Depth

Doktrin "*Strategic Depth*" yang dirumuskan oleh Profesor Ahmed Davutoglu menegaskan bahwa Turki telah menjadi pemain kunci. Dengan memanfaatkan posisi geopolitik dan geostrategisnya, Turki ingin menjadi aktor regional dan global. Sebagai bagian dari visi ini, pemerintah Ankara bertekad menerapkan kebijakan untuk mengakhiri permusuhan jangka panjang dengan tetangganya, terutama di kawasan Timur Tengah, yang pernah dikuasai oleh Dinasti Ottoman. Pada tahun 2001, Davutoglu menuangkan pemikiran-pemikiran strategisnya dalam sebuah buku berjudul "*Stratejik Derinlik*" atau *Strategic Depth*.⁵

Kemenangan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) turut mengubah garis kebijakan luar negeri Turki dari politik dimensional menjadi multidimensional. Davutoglu meyakini dalam *Strategic Depth* terdapat landasan kekuatan Turki berupa sejarah dan posisi geostrategisnya sebagai negara. Dengan kata lain, *Strategic Depth* adalah pendekatan politik luar negeri multidimensional yang berpijak pada pemahaman atas akar sejarah dan posisi geostrategis Turki. Arah dan orientasi politik luar negeri Turki yang baru telah secara signifikan mengubah lanskap politik regional.

5

<http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/Special-Feature/Detail/?lng=en&id=155131&tabid=1453402631&contextid774=155131&contextid775=155129> di akses pada 19/08/2015

Dari perspektif Strategic Depth, Turki selain mempertahankan hubungannya dengan Barat, juga menaruh perhatian khusus pada dunia Timur. Mengingat pandangan itu dilandasi pada sejarah dan posisi geostrategis, maka Turki menilai peningkatan hubungan di Asia dan perluasan pengaruh di kawasan itu sebagai strategi untuk memberbesar pengaruhnya di Eropa

Davutoglu mengatakan bahwa Turki berada pada posisi yang unik dalam hal geopolitik di tengah-tengah Afro-Eurasia. Setiap krisis di kawasan ?baik itu ekonomi atau politik ? memiliki konsekuensi langsung bagi Turki dan masyarakat internasional yang lebih luas. Oleh karena itu, stabilitas di wilayah ini penting demi kepentingan terbaik Turki. Dengan alasan inilah, Turki aktif bekerja untuk mendorong perdamaian dan keamanan di sekitarnya. Dia menambahkan, "Melalui kebijakan ini, kami sedang mencoba untuk menghapus masalah dengan tetangga kami, kami juga mencoba untuk membantu mereka memecahkan masalah domestik, bilateral atau internasional yang mungkin mereka miliki sejauh kita bisa."

Hal ini dapat disaksikan melalui dukungan Turki untuk upaya reformasi di Timur Tengah dan Afrika Utara. Dia mengklaim bahwa proses ini harus maju secara damai tanpa mengarah ke divisi baru Etnis atau sektarian.

Keanggotaan Turki di NATO dan hubungan strategis dengan Amerika Serikat serta negara-negara Barat lainnya di Eropa merupakan tonggak utama kebijakan luar negeri kami." Selain itu, Turki telah menjadi negara yang bernegosiasi dengan Uni Eropa untuk

waktu yang lama. Dalam konteks ini, keanggotaan di Uni Eropa tetap menjadi tujuan strategis bagi Turki.

Menurut Davutoglu, Pada tingkat global, negara-negara bukan lagi entitas yang terisolasi. Kita hidup di dunia di mana negara, para pemimpin, dan rakyat semakin berinteraksi satu sama lain setiap hari. Apapun yang terjadi di salah satu bagian dunia dapat secara bersamaan terdengar di sudut lain dan mereka menerima reaksi cepat dari negara-negara di seluruh dunia. Mengingat semua ini, tidak ada negara yang bisa ada atau makmur sendiri lagi. Ini adalah tatanan global baru dan Turki melakukan yang terbaik untuk berkontribusi. Dalam hal ini, kami percaya bahwa sistem baru harus sah, adil, transparan, dan demokratis; sepenuhnya terbuka untuk partisipasi; menyelesaikan sengketa secara aktif yang berdampak pada stabilitas dunia; dan menghapus kesenjangan.

Turki ingin mempromosikan kerja sama, pengertian, dan toleransi melalui dialog dan keterlibatan. Upaya Turki difokuskan pada membawa bersama-sama para pihak dalam rangka memecahkan atau mengakhiri konflik, memperjuangkan nilai-nilai universal dan hak asasi manusia mendukung mereka yang mengalami perlakuan tidak adil, dan mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara miskin. Secara keseluruhan, Turki adalah kekuatan konstruktif yang dapat memainkan peran penting dalam tatanan global baru. Kami sadar akan kemampuan kita dan apa yang perlu dilakukan. Dalam kerja sama dengan teman-teman dan mitra, kami akan terus memainkan peran positif di kawasan kita dan sekitarnya.

Contoh Strategi Depth yang di ambil Turki ini. Kontroversi dimana militer turki melakukan Intervensi menuju suriah untuk memindahkan makam Sulaiman Shah telah memicu banyak Kontroversi Khususnya dalam tubuh turki sendiri partai oposisi MHP, pemimpin MHP secara terbuka memberikan kritikan kepada, president dan Perdana mentrinya, dikarenakan tindakan yang di ambil ini sangat memalukan Warisan negara yang suci Tanah tempat dimakamkannya Sulaiman Shah, kemudian Abdulah

Suriah Sebagai Lahan Permainan Politik

Suriah bagaikan batu loncatan untuk Turki, setelah Reconsiliasi di Ankara yang merupakan usaha terbesar dalam Suriah untuk meningkatkan relasi di antara keduanya menjadikan pusat atau centre persatuan negara di sekitarnya, sebenarnya saat AKP berkuasa dikarenakan Assad telah menanamkan benih pengaruhnya melalui loby politik dan ekonomi, bisa dikatakan kedamaian ekonomi Turki sekarang karena kerjasama dengan Suriah.

Terlihat memang seolah demikian akan tetapi perlu disadari bahwa sebenarnya Suriah lah yang bergantung pada hubungan kedamaian ini, bisa dilihat sekarang mulai dari berbagai macam organisasi revivalis terhimpun di Suriah dan bergabung dengan opisisi melawan Rezim bashar Al-Assad seperti Fraksi Kataib al-Muhajirin bukanlah satu-satunya ancaman mengingat di Suriah, berbagai organisasi revival Islam lain seperti Taliban, Al Qaeda dan kelompok-kelompok garis keras Islam lain dari berbagai negara turut serta mengambil peran di dalam konflik Suriah. Sementara itu, dari pihak Syi'ah seperti Iran dan Hizbullah Lebanon juga turut memperkeruh suasana geopolitik negara Timur Tengah.

Dengan menyebarnya pemberontakan yang sekarang terjadi di Suriah, Turki kepanikan mencari tahu apa yang harus dilakukan dikarenakan Turki tidak tahu seberapa besar permasalahan di suriah, Turki tidak ingin sampai Assad lepas kekuatan karena kerja sama keduanya bergantung pada kepemimpinannya. akan tetapi tidak seperti Iran yang sudah menyunyuh Assad untuk melakukan reformasi di pemerintahannya Turki mengirim perdana menteri luar negerinya untuk untuk mengunjungi Assad, untuk menyampaikan pemikiran dan saran. tidak bersedia mendengar kritikan yang disampaikan kepada Suriah perdana menteri Turki membuka issue yang selama ini terselubung yang diikuti kejadian berdarah pada tanggal 23-25 April 2011.

Akibatnya kedepan Turki dihadapi oleh banyak pengungsi dari Suriah, sejak orang Suriah bisa masuk negara ini tanpa menggunakan Visa, Turki tidak bisa mengulang kejadian yang sama di Libya dimana keberpihakannya berakhir sebagai "*Orang yang tidak Inginkan*", langkah yang di ambil kali ini haruslah tampak tidak memihak dengan rezim manapun dan dengan pemikiran tersebut sekali lagi Turki menemui Assad dan membujuknya agar tidak bertindak kejam dalam rezimnya, berbagai permasalahanpun kembali muncul seperti penyerangan Bus relawan Turki dan saling tembak di perbatasan mengakibatkan korban berjatuhan, jelas dari tindakan tersebut Assad tidak lagi melihat Turki sebagai kawan Erdogaan pun mau tidak mau kembali mengecam Assad secara langsung "ini tidak akan berakhir begitu saja" seolah Erdogan menyatakan akan ada kelanjutan masalah dari peristiwa tersebut, dimulailah perang Atrisi antara keduanya, seperti siapa yang lebih dulu gerak dia akan kena akibatnya, diawali 2011 pesawat jet Turki di tembak jatuh dengan dalih telah

melanggar kedaulatan wilayah Erdogan melakukan hal serupa dengan Assad. Setahun kemudian dua kali lipat dengan menjatuhkan pesawat jet Suriah, alasannya pun serupa melanggar Kedaulatan⁶.

KEISIMPULAN

Strategi yang dilakukan Turki merupakan pengaruh tekanan yang dilakukan berbagai macam pihak, lucu sekali dikatakan jika yang dilakukannya ini adalah usaha mau menang sendiri, Mengenai krisis di Suriah, jika kita melihat permasalahannya sebelumnya antara Suriah dan Turki terdapat 2 isu utama, pertama, Suriah mengklaim teritorial Provinsi Alexandria(Hatay), kedua konflik akan perairan Sungai Eufrat Dan Tigris dan terakhir Kepemimpinan Suriah mendukung PKK.

Kiprah Erdogan bersama partai AKP dalam pemerintahan 2011 tergolong berhasil, karena kebijakannya komprehensif(Tidak Terdiktonomi Oleh Polarisasi global) dan lebih menekan soft power dalam pembangunan Ekonomi dan Budaya.

Double Gravity State yang dikemukakan oleh Philips Robin atau Geopolitik, artinya Turki bisa menjalin dua hubungan disaat bersamaan, saat disatu sisi Turki merupakan bagian dari komunitas eropa, turki juga bisa menjadi bagian dari komunitas Liga kebangsaan timur tengah dan dari hal ini lah Davutoglu mengembangkan Langkah terusan dalam geopolitic ini, yaitu Strategic Depth

⁶<http://www.intelijen.co.id/jet-tempur-turki-ditembak-suriah-nato-gelar-pertemuan/> di akses pada 17/08/2015

Salah satu poin penting dalam doktrin Strategic Depth adalah gagasan meminimalisir atau menghilangkan sama sekali masalah dengan tetangga (zero problems with neighbors policy). Menurut Davutoglu, kepentingan strategis Turki terletak pada perdamaian, stabilitas, keamanan, dan kemakmuran di kawasan dan sekitarnya, juga perlu diingat bahwa Turki merupakan anggota NATO yang posisinya paling dekat dengan timur tengah menjadikan Turki sebagai mempunyai posisi Strategis Sebagai mediator untuk kedua kubu.

Aspek lain seperti pengaruh masa lalu juga digunakan dalam kancah internasional dengan membuat rangkaian kebijakan yang berdampak positif bagi perkembangan ekonomi Turki

Itulah sebabnya jika melihat keadaan dekat perbatasan suriah sekarang sangatlah jauh dari apa yang dikatakan, Jika keseluruhan negara Arab dikuasai amerika maka Turki akan kehilangan tempat dalam permainan Internasional yang selama ini mereka mainkan yaitu dengan menjadi Mediator antara barat dan timur, belum lagi perekonomian Turki juga bergantung dari sana

Mengingat Turki memiliki lokasi strategis Turki bisa menjadi penghubung jalur pipa Gas dan minyak dari Eropa ke Timur Tengah, hal ini akan memberi Turki posisi bargain lebih kuat di UE, sebenarnya khusus Gas Rusia mengendalikan pasokannya di Eropa sementara Turki baru menanamkan benih pengaruhnya, maka dari itu intervensi yang terjadi di suriah sekarang ini bukan hanya perlahan merusak hubungan Turki dengan Timur

tengah tapi juga merusak jalannya rencana yang sedang berlangsung, maka dari itu pemerintahan Turki memprioritaskan kepentingan nasionalnya.

Bukti kekacauan demonstran yang sedang terjadi di Turki hanya memberikan sedikit tekanan dalam pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk menekan situasi agar tidak meluas